

## Sejarah Makam Orang Kayo Hitam: Nilai Dan Moral

Sarmila<sup>1</sup>, Mai Rizju Febriani<sup>2</sup>, Sofia Sauri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 09 13, 2024

Revised 09 28, 2024

Accepted 10 25, 2024

#### Keywords:

Makam,  
Sejarah,  
Orang Kayo Hitam,  
Analisis Sejarah,

### ABSTRAK

Tujuan dari Jurnal ini untuk mendeskripsikan fakta sejarah yang ditemukan pada makam sejarah Orang Kayo Hitam. Prasasti diawali dengan sejarah singkat Orang Kayo Hitam kemudian dilanjutkan pemaparan hasil penelitian pada sejarah Tombok Orang Kayo Hitam yang terletak di Desa Simpang Berbak Kecamatan Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan para peziarah yang datang kemakam tersebut. Hasil penelitian ini meliputi sejarah Orangkayo hitam, garis keturunan Orang Kayo Hitam, kisah cinta Orang Kayo Hitam dengan Putri Mayang mangurai, Keris Siginjai dan Orang Kayo Hitam, Kerajaan orang kayo hitam yang Tak Terlihat, Mitos serta tradisi di makam Orang Kayo Hitam, dan penemuan makam Orang Kayo Hitam.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Sarmila

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Email: milacimon3@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Sejarah Orang Kayo Hitam sampai saat ini masih banyak dibicarakan dilingkungan masyarakat, dan hingga saat ini sejarah Orang Kayo Hitam adalah salah satu sejarah yang cukup dikenal di lingkungan masyarakat. Kisah ini mempunyai kekuatan yang sangat berbeda, Orang Kayo Hitam di anggap sebagai salah satu penguasa jambi yang dijunjung tinggi oleh kerajaan lain pada kala itu. Datuk paduko berhalo merupakan ayah dari Orang Kayo Hitam. Pada saat itu para petinggi-petinggi Jambi seperti raja-raja, berpendapat bahwa pendiri kerajaan ataupun kesultanan di jambi pada abad ke 14-15 Masehi adalah Orang Kayo Hitam. Kisahnya dipenuhi dengan hal-hal mitos, kesaktiannya merupakan salah satu dari mitos tersebut, hingga kisah yang mengenai penaklukan Raja Jambi ini ke Tanah Jawa atau Mataram. Dikomplek pemakaman ini lah terdapat banyak sekali fakta dan informasi terkait dari kisah dan sejarah Orang Kayo Hitam tersebut.

Mayoritas masyarakat masih banyak yang ingin mengetahui kisah nyata dari Orang Kayo Hitam itu sendiri. Dengan adanya makam Orang Kayo Hitam yang berada di Tanjung Jabung Timur cukup banyak kejelasan mengenai hal itu yang dapat diketahui, dan dapat penasaran dari masyarakat mengenai makam Orang Kayo Hitam. Tidak hanya makamnya saja yang penuh misteri, kisahnya juga sering dipertanyakan oleh masyarakat. Ada beberapa tradisi yang di percaya di pemakaman itu, dan hingga saat ini masih dilakukan di area pemakaman tersebut. Dengan adanya banyak pertanyaan mengenai kisah dan sejarah dari Orang Kayo Hitam, disini saya selaku peneliti melakukan penelitian ini

untuk menjawab rasa penasaran pada masyarakat tentang cerita sejarah yang sangat dipahami oleh masyarakat. Dengan melakukan metode wawancara, banyak informasi yang saya gali mengenai sejarah Orang Kayo Hitam, maupun sejarah Orang Kayo Hitam. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai sejarah Orang Kayo Hitam dan tentang situs makam Orang Kayo Hitam.

Dengan adanya jurnal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai sejarah dan kisah Orang Kayo Hitam. riset ini juga untuk mengenalkan lagi objek wisata religi di provinsi jambi, supaya dapat diketahui oleh semua orang terutama tentang situs makam Orang Kayo Hitam.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, dengan penekanan pada analisis melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam untuk memahami secara mendalam tentang konteks saat ini, serta bagaimana lingkungan berinteraksi sesuai dengan entitas sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Data dikumpulkan dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati, memahami, mencari solusi, serta mengumpulkan informasi terkait transaksi upah dalam proses giling padi yang melibatkan pembayaran dengan beras, yang terjadi di daerah tersebut. Setelah itu, wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah dipilih oleh peneliti guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Sebagai dukungan bagi proses penelitian, data juga diperoleh dari beragam sumber seperti foto dan video yang relevan dengan topik penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara menyajikan, menggambarkan, atau mengurai semua masalah yang terkait dengan rumusan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis data dalam penelitian ini dijalankan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Rangkayo Hitam adalah putra Raja Jambi Datuk Paduko Berhalo dengan permaisuri Putri Selaras Pinang Masak. Datuk Paduko Berhalo memiliki nama asli Ahmad Barus atau Ahmad Salim. Datuk Paduko Berhalo diyakini masih keturunan ke tujuh dari cicit Nabi Muhammad SAW, Ali Zainal Abidin bin Husain Bin Ali Bin Abi Thalib RA dari istrinya Fatimah Az Zahra Binti Muhammad SAW. Dia berasal dari Turki yang datang ke Jambi untuk menyebarkan agama Islam. Sedangkan Putri Selaras Pinang Masak berasal dari Kerajaan Pagaruyung dan merupakan Putri Raja Pagaruyung. Pasangan Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak memiliki empat orang anak pertama Rangkayo Pingai alias Sayyid Ibrahim, kedua Rangkayo Hitam Sayyid Ahmad Kamil, ketiga Rangkayo Kedataran Sayyid Abdul Rahman dan terakhir, Rangkayo Gemuk Syarifah Siti Alawiyah. (Tim penulis Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara, 2011).

Rangkayo Hitam merupakan seorang Raja Melayu Jambi yang sangat pemberani dan sakti, saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Rangkayo Pingai, Rangkayo Hitam pernah mencegat upeti yang dikirimkan kakaknya kepada kerajaan Mataram yang waktu itu Kerajaan Melayu Jambi merupakan daerah jajahan kerajaan Mataram. Upeti itu berhasil digagalkan oleh Rangkayo Hitam, karena beliau berpendapat bahwa Kerajaan Melayu Jambi merupakan Kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada Kerajaan manapun.

Pada saat itu ancaman terbesar kedaulatan Kerajaan atau Kesultanan Jambi adalah Kerajaan Malaka yang sedang berada di Puncak Kejayaan yang siap merebut kembali wilayah pesisir utara Jambi. Sebagai upaya membendung kekuatan Malaka, maka Jambi memilih untuk tetap tunduk dibawah Kerajaan Majapahit, walaupun tidak sedigjaya dulu

lagi ketika masih dipimpin Hayam Wuruk. Konsekuensinya adalah Jambi harus terus mengirimkan upeti ke Majapahit.

Sehingga Kesultanan Jambi selalu mengirimkan upeti ke Jawa. Ketika Rangkayo Hitam mulai dewasa, dia menentang penyerahan upeti tersebut. Sebagai salah satu pewaris tahta kesultanan Jambi. Dia berpendapat sudah selayaknya Jambi menjadi negeri berdaulat dan tidak harus bersusah payah mengirimkan kekayaan kerajaannya ke kerajaan lain. Ketika Datuk Berhalo wafat, pucuk pimpinan Kesultanan Jambi lalu diteruskan oleh Rangkayo Pinggai sebagai putra tertua. Saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Rangkayo Pingai, Rangkayo Hitam pernah mencegat dan menggagalkan upeti yang hendak dikirimkan kakaknya kepada raja Jawa yang memerintah waktu itu. Karena dia berpendapat bahwa Kerajaan Jambi merupakan kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada kerajaan manapun.

Mendengar adanya gejala di Kerajaan Melayu Jambi yang tidak mau mengirimkan upeti ke Kerajaan Mataram dan tentang adanya seorang sakti bernama Rangkayo Hitam yang menggagalkan Upeti tersebut, maka Raja Mataram merencanakan akan melakukan penyerangan ke kerajaan Melayu yang disebut serangan Pamalayu dan segera memerintahkan seorang empu untuk membuat sebuah keris sakti yang akan digunakan untuk membunuh Rangkayo Hitam

Mendengar hal tersebut, Rangkayo Hitam berangkat menuju Kerajaan Mataram untuk menggagalkan rencana tersebut. Di daerah mataram Rangkayo Hitam bertemu dengan seorang empu yang sedang membuat keris. Rangkayo Hitam bertanya kepada empu untuk siapa keris tersebut, empu itupun menjelaskan bahwa keris tersebut untuk Raja Mataram yang katanya akan digunakan untuk membunuh seorang sakti di Kerajaan Melayu Jambi yang bernama Rangkayo Hitam, saat itu empu juga menjelaskan bahwa keris tersebut dibuat dari tujuh macam besi yang diawali oleh huruf P, dan akan sempurna bila telah dimandikan di tujuh muara. Rangkayo Hitam pun saat itu juga merebut keris tersebut dari tangan sang empu, dan mengatakan bahwa dialah Rangkayo Hitam. Empu itupun akhirnya tewas di tangan Rangkayo Hitam. Setelah mendapatkan keris, Rangkayo Hitam segera kembali ke Kerajaan Melayu untuk menyiapkan segala sesuatu jika nanti kerajaan Mataram jadi menyerang dan segera ia menyempurnakan keris tersebut di tujuh muara.. Hingga keris tersebut menjadi senjata sakti bagi Rangkayo Hitam. Rangkayo Hitam sering meletakkan keris tersebut di sanggul rambutnya sehingga orang-orang sering menyebutnya dengan sebutan "Ginjai" yang berarti tusuk konde. Sampai akhirnya keris tersebut diberi nama Keris Siginjai. (Kurnia, 2013).

Kerajaan gaib ini adalah kerajaan yang dimiliki oleh seorang manusia sakti yang bernama Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam adalah salah satu anak Orang Kayo Pingai, raja dari Kerajaan Jambi. Orang Kayo Hitam dikenal sangat sakti, sebuah kisah menceritakan dahulu Kerajaan Jambi selalu mengirim Upeti kepada Kerajaan Mataram di Jawa, namun kebiasaan tersebut kemudian di tentang oleh Orang Kayo Hitam. Pembangkangan tersebut membuat kerajaan Mataram berang sekaligus bimbang karena Orang Kayo Hitam dikenal sangat sakti dan memiliki pasukan gaib. Dengan bantuan peramal kerajaan dari Pemalang titik kelemahan Orang Kayo Hitam ditemukan, ia hanya bisa terbunuh oleh sebilah keris yang logamnya terbuat dari langit dan di sepuh oleh air sungai yang nama sungainya diawali dengan huruf "P". Penempahannya pun harus hanya boleh dilakukan pada setiap hari Jumat yang telah melewati 40 kali Jumat.

Namun upaya untuk membunuh Orang Kayo Hitam tidak juga berhasil karena sebelum keris berhasil dibuat, Orang Kayo Hitam berangkat sendirian menggunakan rakit ke tanah Jawa untuk menghancurkan keris tersebut beserta kerajaan Pemalang itu sendiri. Pada pertempuran tersebut Orang Kayo Hitam menang besar karena dipercaya dibantu

oleh pasukan Jin yang jumlahnya 7 kali lipat dibandingkan jumlah pasukan Mataram. Sadar tak bisa dibunuh akhirnya kerajaan Mataram memilih jalan damai dan menawarkan Orang Kayo Hitam menjadi raja di salah satu kerajaan yang berada di bawah kekuasaan Raja Mataram. Namun Orang Kayo Hitam menolak dan memilih kembali ke kampung halamannya dan menjadi raja menggantikan ayahnya. Pada saat menjabat, kerajaannya berkembang besar sehingga kerajaannya tak mampu menampung lagi rakyat yang semakin banyak. Akhirnya dengan kesaktiannya, ia menghancurkan sebuah bukit batu hingga terpecah menjadi sembilan bagian. Orang Kayo Hitam pun memerintahkan rakyatnya untuk mendirikan kerajaan-kerajaan kecil di lokasi tempat batubatu tersebut jatuh. Namun kerajaan-kerajaan kecil tersebut tidak dipimpin oleh raja, melainkan oleh seorang Rio.

Sebelum meninggal dunia, Orang Kayo Hitam memerintahkan pasukan gaibnya untuk menjaga kesembilan kerajaan yang ia bentuk dari segala macam serangan, bencana alam dan sebagainya. Kini pasukan gaib milik Orang Kayo Hitam tersebut dipercaya memiliki kerajaan di Gunung Kerinci, gunung tertinggi di Indonesia yang terdapat di kabupaten Kerinci. Salah satu lokasi yang kerap terjadi penampakan adalah danau kerinci, disana kerap ditemui prajurit setinggi pohon kelapa tengah berbaris. (Usman, 2006).

Makam Rangkayo Hitam terletak di Desa Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan panjang 4,8 meter. Makam ini kerap didatangi ratusan peziarah dari berbagai daerah di nusantara. Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi mencatat, bahwa di kompleks makam Orang Kayo Hitam terdapat beberapa peninggalan cagar budaya yang berasal dari dua masa yang berbeda (multi component sites). Rangkayo Hitam merupakan anak dari datuk paduka berhalo, mempunyai istri yang bernama puteri selaras pinang masak, makamnya terletak di daerah kumpeh, mereka mempunyai 4 orang anak yaitu rang kayo pingai, rang kayo hitam, rang kayo pedataran, rang kayo gemuk. Datuk paduko berhalo merupakan keturunan dari turki dan puteri selaras pinang masak merupakan keturunan dari kerajaan pagaruyung. Di situs tersebut terdapat makam rang kayo hitam, makam istri rang kayo hitam (putri mayang mangurai) merupakan putri dari datuk tumenggung merah mato dari air hitam mentawa air raja uluan tembesi, merangin yang merupakan mertua dari rang kayo hitam tersebut. Di situs tersebut juga terdapat makam kucing kesayangan dari rang kayo hitam tersebut, dan makam dari juru kunci yang dahulu kala menjaga makam rang kayo hitam pertama kali yang bernama datuk daur, dan makam putri julan yang merupakan pengikut dari rang kayo hitam, makam putri julan tersebut terdapat di luar area perkuburan rang kayo hitam, tepatnya bersebelahan dengan candi rang kayo hitam yang terletak di luar makam. Sedangkan candi yang terdapat di area pemakaman tersebut jauh sebelum adanya makam dari rang kayo hitam tersebut yaitu pada zaman hindu-budha. Candi tersebut sezaman dengan candi muaro jambi. Rangkayo Hitam meninggal sekitar tahun 1500 an. Makam dari keturunan datuk paduko berhalo dapat terpisah-pisah karena pada masa pemerintahannya, beliau membagi daerah kekuasaan dari seberang hingga ke tungkal babu (rang kayo pingai), (rang kayo hitam) jari tanjung jabung sampai ujung jabung. Keturunan rang kayo pingai sebagai menteri-menteri kerajaan jambi, sedangkan keturunan dari rang kayo hitam sebagai raja dari kerajaan jambi, keturunan dari rang kayo panataran sebagai panglima-panglima kerajaan. Pusat kerajaan jambi belum diketahui, karena belum ada data yang akurat. (Komunikasi Pribadi, 2019).

Larangan di area pemakaman antara lain, saat wanita sedang haid atau menstruasi dilarang untuk masuk ke dalam makam tersebut, karena makam tersebut merupakan tempat yang suci, sehingga wanita yang dalam keadaan kotor tidak diperbolehkan untuk memasuki makam tersebut. Di area pemakaman sering didatangi oleh para peziarah yang berasal dari berbagai macam suku yang memiliki adat yang berbeda-beda. Para peziarahpun berasal dari berbagai macam agama, karena di area pemakaman tersebut menerima peziarah dari agama manapun. Kebanyakan peziarah membawa berbagai macam

makanan ataupun barang-barang saat berziarah, kebanyakan dari mereka pergi berziarah ke makam karena nazar yang mereka inginkan telah terpenuhi. Makam rang kayo hitam mulanya tidak ditutupi kain putih namun karena mulai munculnya kebiasaan dan pandangan bahwa biasanya makam raja-raja itu tertutup, maka akhirnya makam dari rang kayo hitam tersebut mulai ditutupi dengan kain putih yang dibawa oleh peziarah. (Komunikasi pribadi, 2019).

Makam rang kayo hitam ditemukan sudah dari ratusan tahun lalu, dengan panjang ratusan meter, dikarena kan erosi terjadi pengikisan, dan makam tersebut pun awalnya ditemukan didalam hutan. Batu nisan dari makam yang miring juga memiliki cerita tersendiri, yaitu pada zaman VOC, mereka tidak percaya akan kramat rang kayo hitam, mereka menarik batu nisan tersebut menggunakan kapal, namun bukan malah tertarik mengikuti arah kapal tapi malah kebalikan dari arah tersebut, hingga sampai saat ini batu nisan makam rang kayo hitam semuanya miring tidak lurus seperti nisan kebanyakan. Batu nisan yang terdapat pada makam tersebut merupakan batu yang hanya ada di aceh dan di jambi. Batu prasasti yang terdapat di depan area pemakaman merupakan batu prasasti yang di bawa dari sabak saat peresmian dari pemakaman rang kayo hitam tersebut.

Di kompleks perkuburan ini terdapat 4 buah makam, yakni, makam Orang Kayo Hitam, istrinya (Puteri Mayang Mangurai), dan Makam kucing peliharaan Orang Kayo Hitam dan satu lagi adalah makam dari juru kunci situs kramat Orang Kayo Hitam yang bernama Datuk Daur. Saat pemugaran makam rang kayo hitam juga ditemukan patung kepala singa, tangan arca, keramik-keramik, guci. Kebanyakan peziarah kebanyakan bernazar tentang makam rang kayo hitam karena orang-orang terdahulu dianggap suci dan doanya dikabulkan oleh Allah SWT. Makam rang kayo hitam tetap masuk kedalam wilayah jambi, karena tanah tersebut merupakan tanah jambi. Makam rang kayo hitam di renovasi sekitar tahun 2006/2007.

Pertama adalah Makam Orang Kayo Hitam dan makam Puteri Mayang Mangurai yang merupakan tokoh penting pada masa Kesultanan Jambi yang merepresentasikan masa Islam. Kedua masa Hindu Budha yang dibuktikan dengan adanya tinggalan struktur bata kuno yang diduga sebagai Candi Budha, dugaan ini diperkuat dengan ditemukannya temuan pendukung yang antara lain berupa tangan arca dan arca kepala berwujud singa. Makam Orang Kayo Hitam berbentuk persegi panjang berukuran 5,2 meter x 1,5 meter. Sedangkan makam Puteri Mayang Mangurai berukuran 3,7 meter x 1,4 meter. Ukuran dua makam itu terbilang besar untuk makam manusia kini yang umumnya hanya memiliki panjang 1,5 sampai 2 meter saja. Yang mengejutkan, makam kucing peliharaan Datuk Orang Kayo Hitam juga panjang dan besar, berukuran 3,2 meter x 1,2 meter. Pada hari-hari tertentu, kita dapat menjumpai para peziarah datang ke pemakaman itu. Selain berdoa, ternyata banyak peziarah yang juga meminta-minta sesuatu di makam itu, termasuk memanjatkan niat dan bernazar untuk hal-hal tertentu. (Komunikasi Pribadi, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam legenda Orang Kayo Hitam. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bentuk alternatif bahan ajar seperti apa yang dapat disusun dari legenda Orang Kayo Hitam guna diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode etnografi dan analisis struktural. Dari hasil penelitian diketahui bahwa legenda Orang Kayo Hitam terdiri dari dua bagian besar, yaitu sejarah Orang Kayo Hitam dan Makam Orang Kayo Hitam. Kedua penggalan cerita Orang Kayo Hitam tersebut saling berkaitan dan dapat diurutkan sesuai dengan urutan kronologis kejadian dalam kehidupan Orang Kayo Hitam. Penggalan cerita dilakukan karena alasan

panjangnya cerita dan penyesuaian dengan kondisi dan tujuan penceritaan. Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik. Dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan makalah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harun, M. Yahya. Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII. Yogyakarta: PT. Sejahtera, Kurnia Kalam & Lindayanti, dkk., (2013), Jambi Dalam Sejarah 1500- 1942, Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
- Buska, Wahyudi, Yogia Prihartini, and Nur Hasnah. (2018). "Analysis of Students' Arabic Proficiency for Vocabulary Mastery in State Islamic Junior High School in Muaro Jambi." *Innovatio: Journal for Religious Innovation Studies* 18.1. 51-62.
- Hasil wawancara dengan juru kunci makam Orang Kayo Hitam bapak M. Mail Iskandar. Kurnia Kalam & Lindayanti, dkk., (2013), Jambi Dalam Sejarah 1500-1942, Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
- Marmoah, Sri. Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba, Yogyakarta : C.V Budi Utama.
- Mun'amah, A. N., Rosadi, K. I., & Fridiyanto, F. (2022). Aplikasi e-Learning Berbasis Moodle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Munif, E. B., Aziz, N., & Mun'amah, A. N. (2023). ABRAHAM MASLOW'S THEORY AND ITS IMPLEMENTATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 12-20.
- Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 49-58.
- Pitri, A., Kuswanto, K., Pitriani, P., Aji, S. P., & Sarmila, S. (2023). Creative Economy Innovation Through "Batik Tulis" with Natural Dyes as a Sustainable Development Solution. *Zabags International Journal Of Engagement*, 1(2), 49-55.
- Pitri, A., Nilfatri, N., Othman, N., & Ghufro, M. A. (2024). The Province of Jambi's Madrasah Education Development Strategy: Integrating Contemporary and Conventional Methods. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-21.
- Prihartini, Yogia; Ridha Ds, Muhammad. (2017). Panduan Guru Dalam Penggunaan Gambar Dan Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, [S.l.], v. 17, n. 2, p.121-151, dec. 2017. ISSN 2502- 7565.
- Purwanto, P., Fadli, M. U., & Hidayat, W. N. (2023). Values Education According To Yusuf Qardhawy And Ki Hajar Dewantara. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 112-123.
- Rosadi, K. I., & Mun'amah, A. N. (2023). An Analysis of the Orientation of Achievement of National Education Goals through the Merdeka Belajar Policy in Indonesia. *Zabags International Journal Of Education*, 1(2), 43-51.
- Tim Penulis. (2011). Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tim Penulis. (2011). Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Hasil wawancara dengan juru kunci makam Orang Kayo Hitam bapak M. Mail Iskandar.